

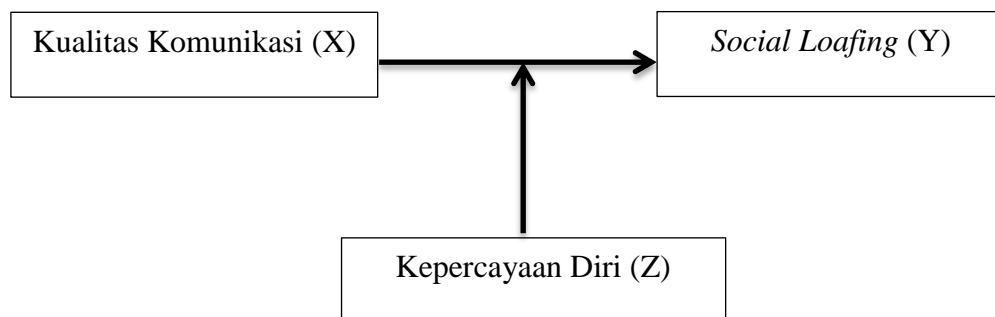
BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan (1) desain penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) variabel penelitian, (4) definisi konseptual dan operasional, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, (7) proses konstruksi instrumen, (8) uji asumsi klasik, (9) teknik analisis data (10) prosedur penelitian, dan (11) hipotesis statistik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional moderasi untuk mengetahui kepercayaan diri (*Z*) sebagai moderator terhadap pengaruh kualitas komunikasi (*X*) terhadap *social loafing* (*Y*). Kepercayaan diri (*Z*) merupakan variabel moderasi yang bertujuan untuk melihat apakah variabel tersebut menguatkan atau memperlemah suatu pengaruh antara variabel kualitas komunikasi (*X*) terhadap *social loafing* (*Y*).

Desain penelitian ini digambarkan melalui gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Banjaran tahun ajaran 2022/2023. Siswa SMP Negeri 1 Banjaran yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Di SMP Negeri 1 Banjaran terdapat sebelas kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VIIIA, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C dan IX D dengan total siswa sebanyak 341 orang. Berikut tabel jumlah data siswa SMP Negeri 1 Banjaran pada setiap kelas:

Tabel 3. 1 Data Siswa SMP Negeri 1 Banjaran

Kelas		Jumlah Populasi Sampel
VII	VII A	32
	VII B	32
	VII C	37
VIII	VIII A	32
	VIII B	30
	VIII C	32
	VIII D	32
IX	IX A	32
	IX B	32
	IX C	24
	IX D	26
Total		341

Pada tahap selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin (Amirin, 2011), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi/jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Batas toleransi kesalahan (*error toleran*)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{341}{1 + 341(0,05)^2}$$

$$n = \frac{341}{1 + 341(0,0025)}$$

$$n = \frac{341}{1 + 0,8525}$$

$$n = \frac{341}{1,8525}$$

$$n = 184$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 184 orang.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara proporsional yaitu banyaknya subjek dalam setiap sub-kelompok atau strata harus diketahui perbandingannya terlebih dahulu dan setiap sub-kelompok di ambil sampel-sampel secara terpisah (Azwar, 2010). Teknik ini dilakukan apabila populasi dalam penelitian memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015, hal. 121). Sub-kelompok dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII dan IX. Selanjutnya ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau populasi ini lalu diterapkan dalam mengambil sampel bagi setiap sub-kelompok.

Jumlah anggota sampel dilakukan dengan cara mengambil sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus alokasi proporsional, sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

- n_i : Jumlah anggota sampel menurut stratum
- n : Jumlah anggota sampel seluruhnya
- N_i : Jumlah anggota populasi menurut stratum
- N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berikut tabel sebaran jumlah sampel dari masing-masing kelas:

Tabel 3. 2 Sebaran Jumlah Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	VII A	$n_{VII A} = \frac{32}{341} 184$	17
2.	VII B	$n_{VII B} = \frac{32}{341} 184$	17
3.	VII C	$n_{VII C} = \frac{37}{341} 184$	20
4.	VIII A	$n_{VIII A} = \frac{32}{341} 184$	17
5.	VIII B	$n_{VIII B} = \frac{30}{341} 184$	16
6.	VIII C	$n_{VIII C} = \frac{32}{341} 184$	17
7.	VIII D	$n_{VIII D} = \frac{32}{341} 184$	17
8.	IX A	$n_{IX A} = \frac{32}{341} 184$	17
9.	IX B	$n_{IX B} = \frac{32}{341} 184$	17
10	IX C	$n_{IX C} = \frac{24}{341} 184$	14
11	IX D	$n_{IX D} = \frac{26}{341} 184$	15
Total			184

Tabel 3. 3 Karakteristik Responden

No	Data Demografis	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	93	50,54
		Perempuan	91	49,46
Jumlah			184	100
2	Usia	12 Tahun	5	2,72
		13 Tahun	49	26,63
		14 Tahun	67	36,41
		15 Tahun	63	34,24
Jumlah			184	100

No	Data Demografis	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
3	Kelas	VII A	17	9,38
		VII B	17	9,38
		VII C	20	10,85
		VIII A	17	9,38
		VIII B	16	8,80
		VIII C	17	9,38
		VIII D	17	9,38
		IX A	17	9,38
		IX B	17	9,38
		IX C	14	7,04
		IX D	15	7,62
Jumlah			184	100

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

Variabel X (variabel bebas) : Kualitas komunikasi

Variabel Y (variabel terikat) : *Social loafing*

Variabel Z (variabel moderator) : Kepercayaan diri

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1 Kualitas Komunikasi

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Kualitas komunikasi merupakan persepsi anggota kelompok terhadap tingkat efektivitas dan kepuasan yang dialami selama diskusi kelompok berlangsung (Lowry et al., 2006).

3.4.1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kualitas komunikasi didefinisikan sebagai baik buruknya proses diskusi kelompok berdasarkan persepsi siswa SMP Negeri 1 Banjaran. Persepsi tersebut didasarkan pada beberapa aspek, seperti keefektifan dan kepuasan anggota kelompok terhadap diskusi kelompok, kesesuaian komunikasi antara penerima informasi dengan pesan yang

disampaikan oleh anggota kelompok, kejelasan dan kelengkapan isi pesan saat diskusi kelompok berlangsung, keterbukaan antaranggota ketika saling berkomunikasi dan berkoordinasi di dalam kelompok, keakuratan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok saat proses diskusi berlangsung.

3.4.2 Social Loafing

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Social loafing merupakan perilaku seseorang yang melakukan pengurangan motivasi dan usahanya ketika bekerja secara kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individu dalam mencapai tujuan (Lin & Huang, 2009; Latane, Williams & Harkins, 1979; Myers, 2012).

3.4.2.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *social loafing* didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk mengeluarkan usaha yang sedikit dalam mencapai tujuan ketika mereka berada dalam suatu kelompok. Untuk mengukur *social loafing* dapat menggunakan beberapa aspek, seperti menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, bersikap pasif dalam kegiatan kelompok, terjadinya pelebaran tanggung jawab atau memberikan tanggung jawab lebih terhadap anggota kelompok lain, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan menurunnya kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

3.4.3 Kepercayaan Diri

3.4.3.1 Definisi Konseptual

Kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan suatu perasaan yakin pada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya yang diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga orang tersebut tidak mengalami rasa cemas, bertanggung jawab, hangat, sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya (Lauster, 2015, hal. 14).

3.4.3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan siswa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang

diharapkan. Untuk mengukur kepercayaan diri dapat menggunakan beberapa aspek, seperti memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan berikap rasional dan realistis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket yang dilakukan secara *offline* atau langsung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara *offline* dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yang pertama yaitu data identitas responden, kedua yaitu alat ukur kualitas komunikasi, ketiga yaitu alat ukur *social loafing* dan keempat alat ukur kepercayaan diri.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 12 s.d 14 September 2022 yang dilakukan secara *offline* atau langsung kepada 107 siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Banjaran tahun ajaran 2022/2023. Selanjutnya, pengambilan data dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 s.d 26 November 2022, peneliti menyebarkan kuesioner secara *offline* kepada 184 siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Banjaran tahun ajaran 2022/2023.

3.6 Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kualitas komunikasi, *social loafing* dan kepercayaan diri.

3.6.1 Instrumen Kualitas Komunikasi

3.6.1.1 Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur kualitas komunikasi dalam penelitian ini menggunakan Instrumen Kualitas Komunikasi yang dikembangkan oleh Lowry et al., (2006). Instrumen ini terdiri dari 31 item yang meliputi lima aspek kualitas komunikasi dengan reliabilitas sebesar 0,79. Skala pengukuran dalam alat ukur ini menggunakan skala *likert*. Skala ini berisi pernyataan sikap yang terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dari skala 1-4.

3.6.1.2 Penyekoran

Instrumen kualitas komunikasi memiliki empat alternatif jawaban. Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).

Tabel 3. 4 Penyekoran Instrumen Kualitas Komunikasi

Instrumen	Jenis Item	Skor Item			
		STS	TS	S	SS
Kualitas Komunikasi	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

3.6.1.3 Kisi-Kisi Instrumen

Skala atau instrumen kualitas komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dibuat atau disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Lowry et al., (2006). Disesuaikan dengan dimensi dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen kualitas komunikasi:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kualitas Komunikasi

No.	Aspek	Valid		Jumlah Pernyataan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kualitas diskusi kelompok	1,6, 11,16	19	5
2.	Kelayakan atau kesesuaian	2,7,12,17	20,24,28	7
3.	Kekayaan atau kesempurnaan	3,8,13	21,25, 29,31	7
4.	Keterbukaan	4,9,14,18	22,26	6
5.	Akurasi	5,10,15	23,27,30	6
Jumlah		18	13	31

3.6.1.4 Kategorisasi Skor

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *summated rating*, maksudnya item-item pernyataan dalam alat ukur kualitas komunikasi memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat

kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1=Sangat Tidak Sesuai; 2=Tidak Sesuai; 3=Sesuai; 4=Sangat Sesuai.

Selanjutnya dari pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden.
2. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
3. Menentukan interval kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 2 kelas dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4. Menentukan interval kelas

Kualitas Komunikasi	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Interval Kelas
	$1 \times 31 = 31$	$4 \times 31 = 124$	$\frac{124 - 31}{2} = 47$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 124, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 31. Alat ukur ini akan menggunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 47, didapatkan kategorisasi kualitas komunikasi sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
78 – 124	Tinggi
31 – 77	Rendah

3.6.1.5 Kriteria Interpretasi Kategori Skor

Responden yang berada pada kategori tinggi memiliki kualitas komunikasi yang tinggi terkait dengan persepsinya berupa evaluasi terhadap keefektifan dan pengembangan mengenai diskusi kelompok dengan ciri-ciri

seperti: a) merasa puas terhadap diskusi kelompok, b) menunjukkan kesesuaian komunikasi antara penerima informasi dengan pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok, c) merasa puas dengan kejelasan dan kesempurnaan atau kelengkapan isi pesan saat proses diskusi berlangsung, d) adanya ketebukaan antar anggota kelompok ketika saat berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengerjaan tugas kelompok, e) merasa puas terhadap keakuratan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok saat proses diskusi dalam pengerjaan tugas kelompok.

Sedangkan responden yang berada pada kategori rendah memiliki kualitas komunikasi yang rendah terkait dengan persepsi berupa evaluasi terhadap keefektifan dan pengembangan mengenai diskusi kelompok dengan ciri-ciri seperti: a) merasa kurang puas terhadap diskusi kelompok, b) kurang menunjukkan kesesuaian komunikasi antara penerima informasi dengan pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok, c) merasa kurang puas dengan kejelasan dan kesempurnaan atau kelengkapan isi pesan saat proses diskusi berlangsung, d) kurang adanya ketebukaan antar anggota kelompok ketika saat berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengerjaan tugas kelompok, e) merasa kurang puas terhadap keakuratan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok saat proses diskusi dalam pengerjaan tugas kelompok.

3.6.2 Instrumen *Social Loafing*

3.6.2.1 Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur *social loafing* dalam penelitian ini menggunakan Instrumen *Social Loafing* yang dikembangkan oleh Myers (2012). Instrumen ini terdiri dari 32 item yang meliputi enam aspek *social loafing* dengan reliabilitas sebesar 0,81. Skala pengukuran dalam alat ukur ini menggunakan skala *likert*. Skala ini berisi pernyataan sikap yang terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dari skala 1-4.

3.6.2.2 Penyebaran

Instrumen *Social Loafing* memiliki empat alternatif jawaban. Penyebaran dari jawaban responden yang diberi bobot dalam rentang 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).

Tabel 3. 6 Penyebaran *Social Loafing*

Instrumen	Jenis Item	Skor Item			
		STS	TS	S	SS
<i>Social Loafing</i>	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

3.6.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Skala atau instrumen *social loafing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dibuat atau disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Myers (2012). Disesuaikan dengan dimensi dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Social Loafing*:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen *Social Loafing*

No.	Aspek	Valid		Jumlah Pernyataan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok	1,6,11,16	21,26,31	8
2.	Bersikap pasif	2,7,12,17	22,27	8
3.	Pelebaran tanggung jawab	3,8, 13,18	23,28	8
4.	<i>Free ride</i> atau mendompleng pada usaha orang lain	4,9, 14,19	24,29,32	8
5.	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	5,10,15,20	25,30	8
Jumlah		20	12	32

3.6.2.4 Kategorisasi Skor

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *summated rating*, maksudnya item-item pernyataan dalam alat ukur kualitas komunikasi memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat

kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1=Sangat Tidak Sesuai; 2=Tidak Sesuai; 3=Sesuai; 4=Sangat Sesuai.

Selanjutnya dari pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden.
2. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
3. Menentukan interval kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 2 kelas dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4. Menentukan interval kelas

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Interval Kelas
<i>Social Loafing</i>	1 x 32 = 32	4 x 32 = 128	$\frac{128 - 32}{2} = 48$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 128, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 32. Alat ukur ini akan menggunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 48, didapatkan kategorisasi kualitas komunikasi sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
80 – 128	Tinggi
32 – 79	Rendah

3.6.2.5 Kriteria Interpretasi Kategori Skor

Responden yang berada pada kategori tinggi memiliki perilaku *social loafing* yang tinggi. Responden sering menunjukkan perilaku *social loafing* saat pengerjaan tugas kelompok dengan ciri-ciri seperti: a) adanya penurunan

motivasi pada diri individu untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok, b) responden cenderung bersikap pasif atau lebih banyak diam dan memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk melakukan usaha yang lebih untuk kelompok, c) adanya pelebaran tanggung jawab dengan memberikan kontribusi seperlunya dan menunggu partisipasi dari anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok. d) adanya pendomplengan pada usaha orang lain, e) adanya penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya.

Sedangkan pada responden yang berada pada kategori rendah cenderung kurang menunjukkan perilaku *social loafing* saat pengerjaan tugas kelompok dengan ciri-ciri seperti: a) kurang menunjukkan adanya penurunan motivasi pada diri individu untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok, b) responden kurang menunjukkan sikap pasif atau lebih banyak diam dan memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk melakukan usaha kelompok, c) responden kurang menunjukkan adanya pelebaran tanggung jawab dengan memberikan kontribusi seperlunya dan menunggu partisipasi dari anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok. d) responden kurang menunjukkan adanya pendomplengan pada usaha orang lain, e) responden kurang menunjukkan adanya penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya.

3.6.3 Instrumen Kepercayaan Diri

3.6.3.1 Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan Instrumen Kepercayaan Diri yang dikembangkan oleh Lauster (2015). Instrumen ini terdiri dari 27 item yang meliputi lima aspek kepercayaan diri dengan reliabilitas sebesar 0,76. Skala pengukuran dalam alat ukur ini menggunakan skala *likert*. Skala ini berisi pernyataan sikap yang terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dari skala 1-4.

3.6.3.2 Penyekoran

Instrumen Kepercayaan Diri memiliki empat alternatif jawaban. Penyekoran dari jawaban responden yang diberi bobot dalam rentang 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).

Tabel 3. 8 Penyekoran Instrumen Kepercayaan Diri

Instrumen	Jenis Item	Skor Item			
		STS	TS	S	SS
Kepercayaan Diri	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

3.6.3.3 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Valid		Jumlah Pernyataan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	1,6	14,19,24	5
2.	Optimis	2,7,10,13	15,20,25	7
3.	Objektif	3,8,11	16,21,26	6
4.	Bertanggung jawab	4,9, 12	17,22	5
5.	Bersikap rasional dan realistis	5	18,23,27	4
Jumlah		13	14	27

3.6.3.4 Kategorisasi Skor

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *summated rating*, maksudnya item-item pernyataan dalam alat ukur kualitas komunikasi memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1=Sangat Tidak Sesuai; 2=Tidak Sesuai; 3=Sesuai; 4=Sangat Sesuai.

Selanjutnya dari pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden.
2. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.

3. Menentukan interval kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 2 kelas dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4. Menentukan interval kelas

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Interval Kelas
Kepercayaan Diri	$1 \times 27 = 27$	$4 \times 27 = 108$	$\frac{108 - 27}{2} = 41$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 108, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 27. Alat ukur ini akan menggunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 41, didapatkan kategorisasi kualitas komunikasi sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
68 – 108	Tinggi
27 – 67	Rendah

3.6.3.5 Kriteria Interpretasi Kategori Skor

Responden yang berada pada kategori tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Responden menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dengan ciri-ciri seperti: a) adanya keyakinan akan kemampuan pada dirinya, sehingga dapat melakukan suatu tindakan dengan sungguh-sungguh, b) responden cenderung bersikap optimis dalam menghadapi segala hal yang terjadi, c) responden cenderung memiliki sikap objektif yang selalu memandang suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, tanpa dipengaruhi oleh persepsi pribadi, d) adanya rasa tanggung jawab, e) responden memiliki kemampuan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sedangkan pada responden yang berada pada kategori rendah memiliki kepercayaan diri yang rendah. Responden menunjukkan kepercayaan diri yang rendah dengan ciri-ciri seperti: a) responden cenderung kurang yakin akan kemampuan pada dirinya, sehingga tidak dapat melakukan suatu tindakan dengan sungguh-sungguh, b) responden cenderung kurang bersikap optimis dalam menghadapi segala hal yang terjadi, c) responden cenderung kurang memiliki sikap objektif dalam memandang suatu permasalahan, d) responden cenderung kurang memiliki rasa tanggung jawab, e) responden cenderung kurang memiliki kemampuan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah.

3.7 Proses Konstruksi Instrumen Penelitian

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul, sehingga analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang kemudian diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* melalui aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for Windows*.

3.7.1 Uji Validitas (*Expert Judgement*)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi berkaitan dengan analisis rasional terhadap domain yang akan diukur untuk mengetahui keterwakilan instrumen dengan kemampuan, perilaku atau objek yang akan diukur (Retnawati, 2016). Pelaksanaan uji validitas isi dilakukan oleh ahli dalam bidang studi, para ahli yang memiliki keahlian relevan dengan bidang kajian sebagai landasan dalam menentukan validitas (Setyosari, 2012). Pakar dalam melaksanakan uji validitas

(*expert judgement*) dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si dan Dr. Ilfiandra, M.Pd. Berikut hasil penimbangan (*Judgement*) instrumen:

Tabel 3. 10 Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Variabel	Keterangan	No Item	Jumlah
Kualitas Komunikasi	Memadai	1, 6, 7, 11, 17, 20, 21, 26, 27, 30, 29, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 24, 31, 32, 34, 35, 36, 41	28
	Revisi	4, 8, 13, 14, 15, 16, 19, 31, 10, 22, 25, 33	12
	Dibuang	12, 2, 5, 9, 18, 28, 40, 39, 48, 3	10
Total			50
<i>Social Loafing</i>	Memadai	2, 3, 4, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 53, 54, 56, 57, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 33, 35, 36, 40, 38, 41, 42, 45, 46, 27, 48, 50	34
	Revisi	5, 10, 28, 30, 32, 47	6
	Dibuang	1, 6, 11, 12, 16, 18, 23, 31, 34, 37, 40, 43, 44, 49, 52, 55, 58, 51	18
Total			58
Kepercayaan Diri	Memadai	1, 3, 4, 5, 7, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 27, 27, 31, 33, 38, 40, 42, 44, 46, 47, 51, 52, 58	29
	Revisi	26, 30, 32, 34, 36, 41, 45, 49, 50, 54, 58	11
	Dibuang	2, 6, 9, 11, 14, 18, 20, 24, 25, 29, 35, 39, 43, 48, 52, 55, 56	18
Total			58

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen terdapat item yang memadai, item yang harus direvisi dan dibuang. Hasil penimbangan (*Judgement*) dari segi konstruk yaitu terdapat beberapa item yang maknanya sama, sehingga harus dihilangkan salah satu, serta beberapa pernyataan masih bersifat opini sehingga harus direvisi. Dari segi bahasa yaitu item negatif masih menggunakan kata “kurang baik”, “tidak sesuai”, “dapat” sehingga harus direvisi.

3.7.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan setiap butir pernyataan instrumen dapat dipahami sesuai yang dimaksudkan. Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga orang yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat sembilan belas (19) item pernyataan yang kurang dipahami siswa sehingga harus direvisi yaitu pada instrumen kualitas komunikasi pada nomor 6,16,37,29,34,23,9,19, item pernyataan, sedangkan pada instrumen *social loafing* pada nomor 17,23,30,36,19,40,37 item pernyataan dan instrumen kepercayaan diri pada nomor 22,27,1,12 item pernyataan yang kurang dipahami siswa sehingga harus direvisi. Hasil uji keterbacaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Keterbacaan

Instrumen	No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan setelah direvisi
Kualitas Komunikasi	6	Saat diskusi kelompok terdapat sebagian tanggapan dari anggota kelompok yang kurang merinci	Saat diskusi kelompok, terdapat sebagian tanggapan dari anggota kelompok yang kurang detail
	16	Pengembangan isi diskusi kelompok dilakukan dengan ceroboh	Saat mengembangkan isi diskusi kelompok, anggota kelompok melakukannya secara ceroboh
	37	Ketika salah satu dari anggota kelompok bertanya, anggota lain secara cepat menjawab	Ketika salah satu dari anggota kelompok tidak mampu menjawab pertanyaan, anggota lain dalam kelompok secara cepat membantu untuk menjawab
	29	Isi pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok tidak menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar	Isi pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang baik dan benar
	34	Saya hanya berkomunikasi dengan salah satu anggota kelompok yang menjadi teman dekat saya	Saya hanya berkomunikasi dengan teman dekat saya
	23	Komunikasi dalam kelompok yang saya ikuti sangat tidak terbuka	Komunikasi dalam kelompok yang saya ikuti sangat bersifat manipulatif
	9	Pola ekspresi atau bentuk ungkapan antar anggota kelompok tidak berulang	Bentuk ungkapan antar anggota kelompok tidak berulang

Instrumen	No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan setelah direvisi
	19	Ketika anggota dalam kelompok yang saya ikuti berkomunikasi satu sama lain, terdapat banyak kesamaan pemahaman	Terdapat banyak kesamaan pemahaman ketika anggota dalam kelompok yang saya ikuti berkomunikasi satu sama lain
Social Loafing	17	Pembagian tugas yang tidak sesuai membuat saya berpendapat	Saya tidak bisa terima, ketika tugas yang dibagikan tidak sesuai dengan yang saya inginkan
	23	Saya berusaha untuk mencari berbagai cara untuk menyelesaikan tugas kelompok	Saya berusaha untuk mencari berbagai cara untuk menyelesaikan tugas kelompok
	30	Saya akan menyerahkan penyelesaian tugas kelompok kepada anggota yang lebih mampu	Saya memberikan tugas kelompok kepada anggota yang lebih mampu
	36	Ketika banyak anggota kelompok yang bekerja, saya hanya menawarkan diri untuk menumpang nama saja	Ketika banyak anggota kelompok yang bekerja, saya hanya menawarkan diri untuk mengumpulkan tugas ke guru
	19	Saya memilih membiarkan anggota lain untuk mengerjakan tugas kelompok	Saya membiarkan anggota lain untuk mengerjakan tugas kelompok sampai selesai
	40	Saya mengerjakan tugas yang sulit lebih dari satu secara baik	Saya mengerjakan tugas yang sulit lebih dari satu secara baik
	37	Ketika anggota lain mengerjakan tugas kelompok, saya lebih memilih untuk menumpang nama saja	Ketika anggota yang lain mengerjakan tugas kelompok, saya lebih memilih untuk mencantumkan nama saja
Kepercayaan Diri	22	Perasaan takut gagal menyertai dalam segala yang saya lakukan	Saya merasa takut gagal saat melakukan sesuatu
	27	Ketika teman saya melakukan suatu kesalahan, saya segera mengarahkannya	Ketika teman saya melakukan suatu kesalahan, saya segera memberitahunya
	1	Semangat saya melemah jika diberikan tugas kelompok	Kelebihan yang saya miliki sangat dibutuhkan oleh orang lain
	12	Saya mengerjakan tugas dengan asal menjawab	Saat mengerjakan tugas saya menjawab secara asal

3.7.3 Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian dalam rangka untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Sehingga, item-itemnya layak untuk digunakan dan dapat mengukur apa yang akan diukur. Peneliti melakukan uji coba instrumen atau skala pada tanggal 12 s.d 14 September 2022 secara *offline* kepada siswa SMP Negeri 1 Banjarnegara di semua kelas sebanyak 107 orang. Uji coba instrumen dilakukan dengan cara membagikan satu persatu skala (skala kualitas komunikasi, skala *social loafing* dan skala kepercayaan diri) kepada siswa.

3.7.4 Analisis Item Instrumen

Analisis item dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan item tersebut *valid*. Uji validitas butir item instrumen menggunakan pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* menurut Boone et al (dalam Sumintono & Widhiarso, 2015, hal. 81), kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian butir item yang tidak sesuai adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan
2. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

3.7.4.1 Analisis Item Instrumen Kualitas Komunikasi

Hasil analisis item instrumen kualitas komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Analisis Item Pada Instrumen Kualitas Komunikasi

No.	Aspek	Sebelum Try Out		Jumlah Pernyataan
		F	UF	
1.	Kualitas diskusi kelompok	1,21, 3,22	31,2,4,32	8
2.	Kelayakan atau	5,23, 7,24	33,6, 34,8	8

	kesesuaian			
3.	Kekayaan atau kesempurnaan	9,25,26,11	35,10, 36,12	8
4.	Keterbukaan	13,27, 15,28	38,16,14,37	8
5.	Akurasi	17,29, 1930	39,18, 40,20	8
Jumlah		18	13	40
No	Aspek	Sesudah <i>Try Out</i>		Jumlah Pernyataan
		F	UF	
1.	Kualitas diskusi kelompok	1,6, 11,16	19	5
2.	Kelayakan atau kesesuaian	2,7,12,17	20,24,28	7
3.	Kekayaan atau kesempurnaan	3,8,13	21,25, 29,31	7
4.	Keterbukaan	4,9,14,18	22,26	6
5.	Akurasi	5,10,15	23,27,30	6
Jumlah		18	13	31

Jumlah item pada instrumen kualitas komunikasi sebelum *Try Out* yaitu 40 item. Berdasarkan hasil uji *item fit order* menggunakan aplikasi Winstep sesudah *Try Out* yaitu 31 item. Sebanyak 31 item pada instrumen kualitas komunikasi ini layak atau *fit*, karena sesuai dengan kriteria kesesuaian item. Oleh karena itu, jumlah item pada instrumen kualitas komunikasi ini sebanyak 31 item, dikarenakan ada sebagian item yang dihapus atau dihilangkan.

3.7.4.2 Analisis Item Instrumen *Social Loafing*

Hasil analisis item instrumen *social loafing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Analisis Item Pada Instrumen *Social Loafing*

No.	Aspek	Sebelum <i>Try Out</i>		Jumlah Pernyataan
		F	UF	
1.	Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok	1,21, 3,22	31, 32,4,2	8
2.	Bersikap pasif	23, 33, 7,24	6,8,5,34	8
3.	Pelebaran tanggung jawab	9,25, 11,26	35,12,10,36	8
4.	<i>Free ride</i> atau	13,27, 15,28	37,14, 38,16	8

	mendompleng pada usaha orang lain			
5.	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	17,29, 19,30	18,20,39,40	8
Jumlah		20	12	40
No	Aspek	Sesudah <i>Try Out</i>		Jumlah Pernyataan
		F	UF	
1.	Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok	1,6,11,16	21,26,31	7
2.	Bersikap pasif	2,7,12,17	22,27	6
3.	Pelebaran tanggung jawab	3,8, 13,18	23,28	6
4.	<i>Free ride</i> atau mendompleng pada usaha orang lain	4,9, 14,19	24,29,32	7
5.	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	5,10,15,20	25,30	6
Jumlah		20	12	32

Jumlah item pada instrumen *social loafing* sebelum *Try Out* yaitu 40 item. Berdasarkan hasil uji *item fit order* menggunakan aplikasi Winstep sesudah *Try Out* yaitu 32 item. Sebanyak 32 item pada instrumen *social loafing* ini layak atau *fit*, karena sesuai dengan kriteria kesesuaian item. Oleh karena itu, jumlah item pada instrumen *social loafing* ini sebanyak 32 item, dikarenakan ada sebagian item yang dihapus atau dihilangkan.

3.7.4.3 Analisis Item Instrumen Kepercayaan Diri

Hasil analisis item instrumen kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 14 Hasil Analisis Item Pada Instrumen Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Sebelum <i>Try Out</i>		Jumlah Pernyataan
		F	UF	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	21,22,1,3	31,2, 32,4	8

2.	Optimis	5,23, 7,24	33, 34,8,6	8
3.	Objektif	9,25, 11,26	35, 36,12,10	8
4.	Bertanggung jawab	13,27, 15,28	14, 38,37,16	8
5.	Bersikap rasional dan realistis	19,30,29,17	39, 40,20,18	8
Jumlah		13	14	40
No	Aspek	Sesudah <i>Try Out</i>		Jumlah Pernyataan
		F	UF	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	1,6	14,19,24	5
2.	Optimis	2,7,10,13	15,20,25	7
3.	Objektif	3,8,11	16,21,26	6
4.	Bertanggung jawab	4,9, 12	17,22	5
5.	Bersikap rasional dan realistis	5	18,23,27	4
Jumlah		13	14	27

Jumlah item pada instrumen kepercayaan diri sebelum *Try Out* yaitu 40 item. Berdasarkan hasil uji *item fit order* menggunakan aplikasi Winstep sesudah *Try Out* yaitu 27 item. Sebanyak 27 item pada instrumen kepercayaan diri ini layak atau *fit*, karena sesuai dengan kriteria kesesuaian item. Oleh karena itu, jumlah item pada instrumen kepercayaan diri ini sebanyak 27 item, dikarenakan ada sebagian item yang dihapus atau dihilangkan.

3.7.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner *reliabel* jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pada penelitian ini untuk pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* yang terdapat pada aplikasi *Winstep*. *Rasch Model* digunakan untuk mengetahui nilai *Alpha Cronbach*, *item reliability*, *Person Reliability*. Kategori dalam melihat

reliabilitas berdasarkan kriteria menurut Sumintono (2015, hal. 85) sebagai berikut:

3.7.5.1 Reliabilitas Instrumen Kualitas Komunikasi

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen kualitas komunikasi sebesar 0,79 termasuk pada kategori bagus. *Item Reliability* yang didapatkan sebesar 0,95 termasuk pada kategori istimewa dan *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,76 termasuk pada kategori cukup.

3.7.5.2 Reliabilitas Instrumen *Social Loafing*

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *social loafing* sebesar 0,81 termasuk pada kategori bagus sekali. *Item Reliability* yang didapatkan sebesar 0,94 termasuk pada kategori istimewa dan *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,77 termasuk pada kategori cukup.

3.7.5.3 Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen kepercayaan diri sebesar 0,76 termasuk pada kategori bagus. *Item Reliability* yang didapatkan sebesar 0,98 termasuk pada kategori istimewa dan *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,72 termasuk pada kategori cukup.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan uji analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan metode interaksi. Langkah tersebut bertujuan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi moderasi terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data secara statistik, uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

3.8.1 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogrov Smirnov*)

Uji normalitas dilakukan agar dapat melihat variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-simple kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 ($>0,05$) menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($<0,05$) tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

Tabel 3. 15 Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.37861484
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.095
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov* yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* berada diatas 0,05 ($>0,05$) atau 5% sebesar 0,174. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05.

3.8.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2013).

Berikut tabel hasil dari uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 3. 16 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas komunikasi	.886	1.129
	Kepercayaan diri	.886	1.129

a. Dependent Variable: *Social loafing*

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas yang diperoleh dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel. Pada variabel kualitas komunikasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,886 ($>0,100$) dan pada variabel kepercayaan diri sebesar 0,886 ($>0,100$), sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,100 atau ($>0,100$). Sedangkan nilai VIF pada variabel kualitas komunikasi memiliki nilai sebesar 1,129 dan pada variabel kepercayaan diri sebesar 1,129, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10,00 atau ($<10,00$). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen karena semua nilai *tolerance* berada diatas 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Artinya, asumsi dalam uji multikolonieritas sudah terpenuhi.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan uji *park test*. Uji *Park* merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data variabel dalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln u^2$). Tujuan dilakukan uji *Park* adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam penelitian
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas di dalam penelitian (Ghozali, 2013).

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *park test* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas-*Park Test*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.352	2.225		2.855	.005
	Kualitas komunikasi	-.028	.018	-.123	-1.566	.119
	Kepercayaan diri	-.007	.027	-.019	-.245	.807

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi yang didapat pada variabel kualitas komunikasi sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05 atau ($>0,05$) dan pada variabel kepercayaan diri sebesar 0,807 lebih besar dari 0,05 atau ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi karena variabel dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Suliyanto (2011) *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus untuk regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, uji interaksi dilakukan dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel bebas. Jika variabel hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3 XZ + e$$

Keterangan:

Y = *Social Loafing*

X = Kualitas Komunikasi

Z = Kepercayaan Diri

XZ = Merupakan Interaksi antara Kualitas Komunikasi dengan Kepercayaan Diri

a = Kostanta

b = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

Variabel perkalian antara X dan Z disebut variabel moderat karena menggambarkan *moderating* variabel Z terhadap hubungan X dan Y. Untuk menguji apakah Z merupakan variabel *moderating* maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Menurut Sugiyono (2015) ketentuan dalam penggunaan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e \quad (1)$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + e \quad (2)$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e \quad (3)$$

- 3.9.1 Apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, maka variabel Z merupakan *Predictor Moderasi Variable* (prediktor moderasi).
- 3.9.2 Apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) signifikan, maka variabel Z merupakan *Pure Moderator* (variabel moderator murni).
- 3.9.3 Apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, tetapi terdapat perbedaan pada R Square Change antara subgroup sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator, maka Z merupakan variabel *Homologizer Moderator*.
- 3.9.4 Apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) signifikan, maka variabel Z merupakan variabel *Quasi Moderator*.

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji regresi secara simultan (uji F) dan uji regresi secara parsial (uji t), sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013).

3.9.2 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

- a. Membandingkan F hitung dengan tabel F
 - Jika F hitung > tabel F maka hipotesis diterima. Artinya, variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- Jika F hitung $<$ tabel F maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

3.9.3 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih, yaitu:

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- Jika t hitung $>$ tabel t maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung $<$ tabel t maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

3.10 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa prosedur, diantaranya adalah:

3.10.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan penelitian dengan mencari fenomena penelitian, menjabarkan permasalahan untuk penelitian, mencari studi literatur yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan menyusun instrumen penelitian.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa SMP Negeri 1 Banjaran secara *offline* dengan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari tiga skala yaitu skala kualitas komunikasi, skala *social loafing* dan skala kepercayaan diri. Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang terkumpul secara kuantitatif menggunakan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 26 for Windows. Hasil pengolahan data diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai dan dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah.

3.10.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, peneliti membuat pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, membuat kesimpulan dan menyusun hasil penelitian dalam bentuk tesis.

3.11 Hipotesis Statistik

Adapun rumus hipotesis statistik pada penelitian ini, sebagai berikut:

H₀: Kepercayaan diri tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Banjaran

H_a: Kepercayaan diri dapat memoderasi pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Banjaran